
Studi Literatur: Audit Sistem Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5

Nabila Pramudita As'ari¹ Cut Niaa Ramadani² Mutiara Gladies Saragi³ J Prayoga⁴

Program Studi Sistem informasi, STMIK Kaputama, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nabilapramuditaasari@gmail.com¹ cutnia385@gmail.com²

mutiaragladieassaragi17@gmail.com³ Jonathanprayoga31@gmail.com⁴

Abstrak

Audit sistem informasi mencakup tinjauan yang cermat terhadap risiko yang berkaitan dengan sistem dan proses informasi dalam organisasi. Selain itu, audit ini juga mengevaluasi apakah kontrol yang ada cukup untuk menjamin efisiensi, efektivitas, integritas, serta keamanan data dan aset sistem informasi organisasi. Secara umum, audit membantu organisasi dalam memantau dan mengevaluasi kinerja bisnis, serta melindungi kepentingan manajer, karyawan, pelanggan, dan investor. COBIT 5 menawarkan praktik terbaik di berbagai area dan kerangka kerja proses dalam struktur yang mudah dikelola, membantu mengoptimalkan investasi. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa makalah mengenai audit TI/SI dengan pendekatan COBIT 5 yang memiliki perspektif berbeda. Dari 7 artikel yang diperoleh secara acak, terdapat tiga artikel yang berjudul audit sistem informasi dan membahas proses audit, sedangkan 4 artikel lainnya juga berjudul audit sistem informasi tetapi lebih fokus pada tingkat kematangan tanpa membahas proses audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bahwa audit sistem informasi dan tingkat kematangan adalah dua hal yang berbeda, yang juga dianalisis dalam kerangka COBIT 5.

Kata Kunci: Audit IS, COBIT 5, Kematangan

Abstract

Information systems audits involve a careful review of the risks associated with information systems and processes within an organization. In addition, this audit also evaluates whether existing controls are sufficient to ensure the efficiency, effectiveness, integrity, and security of the organization's information system data and assets. In general, audits help organizations monitor and evaluate business performance, and protect the interests of managers, employees, customers, and investors. COBIT 5 offers best practices in various areas and process frameworks in an easy-to-manage structure, helping to optimize investment. In this study, several papers were found on IT/IS audits with the COBIT 5 approach that have different perspectives. Of the 7 articles obtained randomly, there were three articles entitled information systems audits and discussed the audit process, while the other 4 articles were also entitled information systems audits but focused more on the maturity level without discussing the audit process. This study is expected to provide new insights that information systems audits and maturity levels are two different things, which are also analyzed in the COBIT 5 framework.

Keywords: IS audit, COBIT 5, Maturity



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Teknologi adalah pendekatan ilmiah untuk mencapai tujuan praktis. Saat ini, perkembangan teknologi sangat pesat. Di era modern ini, teknologi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, membantu dalam berbagai aspek, termasuk dalam menyelesaikan masalah. (Nia, Wahyudi, dan Hamdhana 2022). Perkembangan teknologi informasi yang dipandang saat ini sebagai media pendukung organisasi dalam mencapai tujuan bisnis membuat teknologi informasi diharuskan untuk dapat berbaur dalam setiap proses bisnis dari organisasi. Dengan adanya teknologi manusia dapat melakukan aktivitas secara efisien dan lebih mudah. Perkembangan teknologi sistem informasi yang pesat membuat banyak instansi untuk menggunakan teknologi dalam mengelola sebuah data (Wijaya. et al. 2020). Contoh

sistem informasi yang sudah digunakan dalam dunia pendidikan yaitu data pokok pendidikan (Dapodik) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud).

Ilmu dan teknologi informasi bagi organisasi sekarang memiliki kedudukan yang, hampir semua sektor usaha membutuhkan teknologi untuk meningkatkan daya saing perusahaan penting dalam meningkatkan praktik tata kelola organisasi, karena pada proses bisnis yang kritis biasanya akan secara otomatis dan bergantung pada informasi yang diberikan oleh sistem TI sebagai pengambil keputusan mereka (Pratama, Dantes, dan Indrawan 2020). Ketergantungan pada TI ini mengharuskan organisasi memberikan perhatian terutama pada tata kelola yang terdiri dari kepemimpinan, struktur organisasi, dan proses bisnis yang dapat memastikan bahwa TI yang diadopsi organisasi berkembang dan dapat selaras dengan strategi dan tujuan organisasi. Teknologi Informasi IT merupakan suatu bagian yang sangat penting bagi perusahaan atau Lembaga dan merupakan suatu nilai investasi untuk menjadikan perusahaan atau Lembaga menjadi lebih baik. Perusahaan atau lembaga menempatkan teknologi informasi sebagai suatu hal yang dapat mendukung pencapaian rencana strategis perusahaan untuk mencapai sasaran, visi, misi dan tujuan (Waruwu dan Sundari 2024).

Keberhasilan penggunaan teknologi informasi oleh banyak perusahaan dalam mendukung proses bisnis telah memotivasi para pemimpin perguruan tinggi untuk menerapkan teknologi informasi yang lebih efektif. Namun, dalam praktiknya, TI yang diterapkan seringkali tidak berjalan secara optimal, sehingga dapat mengganggu proses bisnis yang sedang berlangsung. Hal ini bisa menghambat kegiatan yang telah direncanakan dan bahkan berpotensi menyebabkan kegagalan. Oleh karena itu, audit sistem informasi diperlukan untuk memberikan rekomendasi atau saran dalam pengembangan TI di suatu organisasi. Tujuan utama dari audit adalah mengumpulkan bukti objektif, menganalisisnya, dan membandingkannya dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan audit sistem informasi, organisasi dapat memahami sejauh mana keselarasan antara proses bisnis, teknologi informasi, dan strategi bisnis yang diterapkan (Habibi, Ali Akbar, dan Lina Nurlaili 2024).

Dalam pelaksanaan audit sistem informasi, penggunaan sebuah framework, seperti COBIT, dapat sangat membantu. Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) adalah salah satu standar yang diterapkan untuk mengimplementasikan proses audit sistem informasi. COBIT sering dipilih sebagai standar untuk audit sistem informasi karena memiliki karakteristik yang membedakannya dari standar lainnya (Nugroho, 2020). Salah satu versi dari COBIT adalah versi COBIT 5, yang dikembangkan oleh Information System Audit and Control Association (ISACA) dan IT Governance Institute (ITGI). COBIT juga memiliki capability model atau model kapabilitas yang mana menyediakan sarana pengukuran kinerja berupa penilaian kapabilitas proses untuk setiap sisi dari sistem informasi (Soni dan Wijaya, 2019). Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya tentang audit sistem informasi dengan menggunakan framework COBIT 5, penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori: yang pertama adalah penelitian yang fokus pada tingkat kematangan atau kapabilitas audit sistem informasi, dan yang kedua adalah penelitian yang membahas proses audit sistem informasi itu sendiri. Perbedaan dalam fokus penelitian ini menarik untuk dibahas agar dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai audit sistem informasi dengan framework COBIT 5. Sehingga penelitian ini akan mengkaji audit sistem informasi dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana audit sistem informasi dilakukan menggunakan framework COBIT 5 (Purwaningrum, Nadhiroh, dan Mukaromah 2021).

Audit merupakan proses pengumpulan dan pengujian data yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan independensi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana informasi yang diaudit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta

menyampaikan temuan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hudin, Anggraeny dan Prayudi, 2020). Audit sistem informasi yaitu proses pengumpulan data dan bukti oleh auditor untuk menentukan apakah sistem komputer yang sudah berjalan dapat melakukan fungsinya secara maksimal hingga mencapai tujuan perusahaan secara efektif serta memanfaatkan sumber daya secara efisien (Doharma, Prawoto dan Andry, 2021). Sedangkan menurut Gondodiyoto audit sistem informasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara aplikasi dengan sistem informasi yang telah diterapkan oleh perusahaan, telah dirancang dan telah diimplementasikan sehingga dapat diberdayakan oleh perusahaan secara optimal dalam mencapai tujuan bisnis. Pada audit sistem informasi auditee-nya adalah departemen IT (Habibi et al. 2024). Tujuan audit sistem informasi menurut (Sulaeman, 2015) adalah:

- a. Menjaga aset TI seperti hardware, software, sumber daya manusia, dan file data agar tidak terjadi penyalahgunaan aset
- b. Memelihara integritas data agar memenuhi syarat kelengkapan, kebenaran dan keakuratan
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem informasi

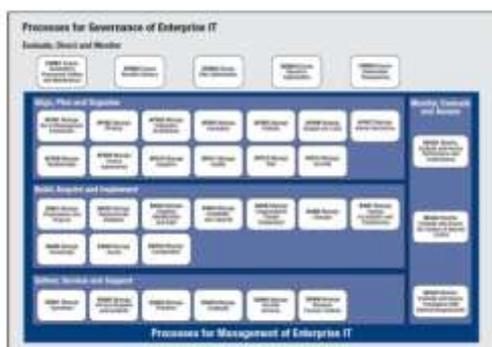
Ada 5 tahapan audit sistem informasi menurut Ron Weber (1999), yaitu:

- a. Perencanaan audit (Planning The Audits). Tahapan pertama dalam audit yaitu perencanaan. Tahap ini berisi aktivitas yang berbeda bagi auditor internal dan eksternal.
- b. Pengujian kendali (Test Of Controls). Tujuan pengujian kendali adalah mengevaluasi dan memastikan kendali tersebut benar-benar reliable. Tahap ini dilakukan ketika penilaian resiko kendali memperoleh hasil dibawah tingkat maksimum.
- c. Pengujian transaksi (Test Of Transaction). Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi apakah kekeliruan atau proses tidak menentu dari suatu transaksi telah membawa pokok pernyataan yang salah dari informasi keuangan.
- d. Pengujian keseimbangan atau keseluruhan hasil (Test Of Balances Or Overral Results). Tujuannya adalah untuk membuat suatu keputusan final dari kehilangan atau pernyataan yang salah yang terjadi ketika fungsi sistem informasi gagal dalam menyelamatkan aset, pemeliharaan integritas data, dan sistem yang efektif dan efisien.
- e. Penyelesaian audit (Completions Of The Audits). Tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam audit. Tahap ini berisi penyelesaian keseluruhan audit yang telah dilakukan agar didapatkan agar didapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Standar yang digunakan untuk audit sistem informasi adalah standar yang diterbitkan oleh ISACA yaitu ISACA IS Auditing Standard. Disamping itu ISACA juga menerbitkan IS Auditing Guidance dan IS Auditing Procedure. Ada 11 standar untuk audit yaitu audit charter, independent audit, professional ethic and standard, professional competence, planning, performance of audit work, reporting, follow up activity, irregularities and irregular act, it governance, use of risk assessment in audit planning (Lubis dan Ovami, 2020). COBIT (Control Objective for Information Related Technology) dikembangkan sebagai suatu generally applicable and accepted standard for good information technology security and control practices (Lubis dan Ovami, 2020). Menurut ISACA (2012) COBIT adalah proses bisnis yang digunakan untuk tata kelola dan manajemen TI perusahaan yang menggabungkan ide terbaru dalam tata kelola organisasi dan teknologi manajemen yang mencakup prinsip, praktik, alat analisis, dan model yang diakui secara global untuk membantu meningkatkan kredibilitas dan nilai sistem informasi (Messakh, 2021). Secara umum COBIT berfungsi untuk meningkatkan pendekatan / program audit, mendukung audit kerja dengan arahan audit secara rinci, memberikan petunjuk untuk IT governance, sebagai penilaian benchmark untuk kendali sistem

informasi/teknologi informasi, sebagai standarisasi pendekatan/program audit (Hudin, Anggraeny dan Prayudi, 2020). COBIT 5 adalah pengembangan dan perluasan dari COBIT 4.1, yang mencakup tambahan kerangka kerja ISACA's Val IT dan Risk IT, serta ITIL dan ISO (Doharma, Prawoto, dan Andry, 2021). COBIT 5 bersifat universal, sehingga dapat dijadikan acuan oleh perusahaan komersial, organisasi non-profit, maupun lembaga pemerintahan. COBIT 5 terdiri dari lima area domain, yang meliputi (Fradinata, et.al., 2021):

- a. EDM (Evaluate, Direct, and Monitor), berfungsi untuk menentukan praktik dalam pengelolaan teknologi informasi yang mencakup evaluasi, pengarahan, dan monitoring
- b. APO (Align, Plan, and Organize), berfungsi agar teknologi informasi dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan bisnis yang mencakup optimasi, penyaluran, sinergitas, dan pengaturan
- c. BAI (Build, Acquire, and Implement), berfungsi untuk mendukung proses bisnis yang mencakup pembangunan, pengumpulan, dan pengimplementasian sistem
- d. DSS (Delivery, Service, and Support), domain ini mencakup pelaksanaan, pelaksanaan, layanan, dan aktivitas pendukung yang dilakukan didalam proses bisnis
- e. MEA (Monitoring, Evaluation, and Assess), pada domain ini mencakup pemantauan, evaluasi dan penilaian terkait proses-proses yang ada di dalam bisnis secara internal maupun eksternal



Gambar 1. Proses pada COBIT 5 (ISACA, 2012)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat jika pada COBIT 5 terbagi menjadi 2 bagian utama yaitu manajemen dan tata kelola. Pada bagian manajemen berguna untuk memastikan aktivitas perencanaan, pemberdayaan, penerapan, dan pengawasan dilakukan selaras dengan tata kelola untuk mencapai tujuan bisnis. Bagian ini memiliki 4 domain yaitu APO, BAI, DSS, dan MEA dengan total 32 proses didalamnya. sedangkan pada bagian tata kelola guna memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan mempertimbangkan kebutuhan, keadaan dan keputusan dari stakeholder. Di Dalam bagian tata kelola ini hanya terdapat 1 domain yaitu EDM yang memiliki 5 proses. Sehingga pada seluruh domain yang ada dalam COBIT 5 terdapat total 37 proses.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan saat ini adalah studi kepustakaan. Dengan ini informasi didapat dengan mempelajari tulisan dari buku maupun karya ilmiah yang telah dibuat sebelumnya. Data diperoleh dari beberapa jurnal yang sesuai dengan topik penelitian lalu mengambil intisari dari jurnal tersebut sesuai dengan kebutuhan. Studi kepustakaan dilakukan terhadap karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di jurnal atau prosiding nasional di indonesia yang memuat judul audit sistem informasi dengan rentang waktu publikasi dari 10 tahun terakhir. alur penelitian yang dilakukan dalam studi literatur ini mencakup:

1. Pendefinisian pertanyaan penelitian; Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan pada kebutuhan topik penelitian. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu: Bagaimana COBIT 5 diterapkan pada Audit Sistem Informasi?

2. Penetapan sumber literatur; Proses pencarian literatur dalam penelitian ini menggunakan software Publish or Perish. Data base pencarian yang digunakan dalam software *Publish or Perish* adalah *Google Scholar*.
3. Penentuan kata kunci pencarian literatur; Penetapan kunci literatur diketik pada kolom topik yang berkaitan dengan audit sistem informasi COBIT 5.
4. Pemilihan literatur; Artikel yang dipilih pada data base adalah 10 tahun terakhir.
5. Pendalaman literatur dengan mengidentifikasi kategori isi paper; Artikel yang dipilih berdasarkan tingkat kematangan atau tanpa diskusi tentang proses audit dan membahas tentang proses audit sistem informasi.
6. Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kriteria yang telah ditentukan dapat disimpulkan dan dibuat secara sistematis.

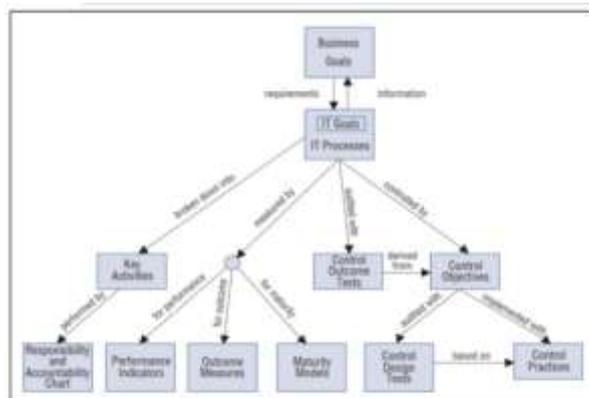
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Audit Informasi

Audit sistem informasi merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi perusahaan yang bisa dilakukan secara periodik. Audit sistem informasi dilakukan pada sebuah perusahaan bertujuan agar dapat mengukur kinerja dari sistem yang ada pada perusahaan apakah sudah berjalan optimal, dan dapat memberikan rekomendasi untuk dapat mengoptimalkan sistem perusahaan (Doharma, Prawoto, dan Andry, 2021). Investasi TI yang menghabiskan banyak dana yang sebanding dengan keuntungan yang didapat perusahaan pada layanan dan operasinya tentunya juga perlu dijaga agar tetap aman, andal, dan tidak rentan rusak. Adanya audit sistem informasi dapat memberi jaminan kepada perusahaan bahwa TI yang berjalan dilindungi, memberikan informasi yang andal ke pengguna, dan dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan TI. Audit sistem informasi juga dapat membantu mengurangi risiko gangguan data, kehilangan atau kebocoran data, gangguan layanan, dan manajemen sistem TI yang tidak memadai (Nugroho, 2020). Audit sistem informasi juga dapat menjaga keunggulan kompetitif perusahaan dan membantu perusahaan untuk mewujudkan keuntungan yang akan didapat dalam suatu periode (Purwoko, 2011)

Riview Jurnal Audit Sistem Informasi

COBIT 5 berisikan gabungan dari value delivery, risk management, information security, dan fitur audit TI. COBIT 5 menggabungkan beberapa framework lain antaranya COBIT 4.1 (Tata kelola dan kontrol TI), Val IT 2.0 (Value delivery), dan manajemen risiko. Audit sistem informasi dalam kerangka COBIT dapat menjadi IT Assurance, mampu memberikan evaluasi terkait tata kelola TI, dan memberikan feedback yang dapat digunakan perusahaan meningkatkan manajemen. Pada COBIT, keterkaitan antar komponen dapat digambarkan seperti gambar 3.



Gambar 2. Keterkaitan Komponen dalam Cobit

Dengan keterkaitan komponen dalam COBIT pada audit sistem informasi dapat menilai apakah proses TI yang ada dan dilakukan dapat mendukung tujuan TI dengan mengambil kendali atas hasil yang dihasilkan. Hasil yang dihasilkan berdasarkan tujuan kontrol dari setiap metode. Saat ini banyak penelitian yang menggunakan judul audit sistem informasi tetapi membahas terkait tingkat kematangan atau maturity model. Jika dilihat dari keterkaitan masing-masing komponen dalam COBIT, dapat dikatakan bahwa audit sistem informasi berbeda dengan tingkat kematangan. Tingkat kematangan atau maturity model merupakan bagian dari tahapan yang dilakukan dalam proses audit yang bertujuan untuk:

1. Memberikan kesadaran kepada manajemen TI terkait tanggung jawab dalam pengendalian pada TI yang sedang berjalan,
2. Untuk memastikan bahwa persyaratan pengendalian TI yang ada dijalankan semestinya,
3. Mengoptimalkan dan memprioritaskan sumber daya TI, dan
4. Menjembatani tata kelola TI.

Dalam proses audit sistem informasi akan dapat diambil beberapa temuan yang dapat digunakan oleh organisasi terkait apa yang menyebabkan tujuan TI tidak tercapai. Sedangkan tingkat kematangan hanya menghasilkan nilai yang menggambarkan posisi TI untuk mendukung proses bisnis organisasi. Beberapa penelitian berupa jurnal dicari dengan judul audit sistem informasi yang berasal dari data acak dan diperoleh 7 artikel seperti pada Tabel 1. Dari 7 artikel yang diperoleh hanya 3 artikel dengan judul audit sistem informasi dan membahas proses audit sistem informasi secara penuh. Sedangkan 4 artikel lainnya berjudul audit sistem informasi, namun membahas terkait tingkat kematangan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih adanya perbedaan pada penelitian yang sama-sama berjudul audit sistem informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti lain agar memfokuskan penelitiannya terutama dalam bidang audit sistem informasi.

Tabel 1. Hasil Review Artikel Ilmiah Topik AUDIT TI

No	Judul Artikel	Kategori Artikel	
		Membahas tingkat kematangan atau tanpa diskusi tentang proses audit	Membahas tentang proses audit sistem informasi
1	Audit Sistem Informasi Aplikasi Absensi Greatday Menggunakan Framework Cobit 5	V	
2	Audit Sistem Informasi Absensi Mesin Fingerprint Pada PT. Metal Castindo Industritama Dengan Menggunakan Framework Cobit 5		V
3	Audit Sistem Informasi Portalsia Menggunakan Framework Cobit 5 Pada EDM05, APO04 dan BAI10		V
4	Audit Sistem Informasi Aplikasi Absensi Greatday Menggunakan Framework Cobit 5	V	
5	Audit Sistem Informasi Aplikasi Fingerprint Menggunakan Cobit 5.	V	
6	Audit Sistem Informasi Universitas Pendidikan Ganesha dengan Framework COBIT 5	V	
7	Audit Sistem Informasi Pengiriman Barang Pada PT. JATI EXPRESS Lampung Menggunakan COBIT 5.0		V

KESIMPULAN

Audit sistem informasi dan tingkat kematangan adalah dua konsep yang saling terkait namun berbeda dalam konteks penelitian. Tingkat kematangan atau maturity model merupakan salah satu aspek dalam proses audit sistem informasi. Dalam penelitian ini, dilakukan tinjauan terhadap 7 artikel untuk menilai kesesuaian isi jurnal dengan tema audit sistem informasi. Dari 7 artikel yang dipilih secara acak, 3 di antaranya berjudul audit sistem informasi dan membahas proses audit tersebut. Sementara itu, 4 artikel lainnya juga memiliki judul yang sama tetapi lebih fokus pada tingkat kematangan tanpa membahas proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru bahwa audit sistem informasi dan tingkat kematangan adalah dua hal yang berbeda, yang juga dapat dianalisis melalui framework COBIT 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. S. A. N., & Zuraidah, E. (2023). Audit Sistem Informasi Aplikasi Absensi Greatday Menggunakan Framework Cobit 5. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4(2), 926-936.
- Agustinus, M., & Zuraidah, E. (2023). Audit Sistem Informasi Absensi Fingerprint Menggunakan COBIT 5. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4(2), 854-863.
- Anggraini, E. S., Aprilsyah, M., Hasibuan, I. N., Asisura, L., & Rizal, C. (2024). Audit Sistem Informasi Portalsia Menggunakan Framework Cobit 5 Pada EDM05, APO04 dan BAI10. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi dan Sistem Informasi (JUKTISI)*, 3(2), 754-762.
- F. S. Suleman, "Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5," vol. 7, no. 2, pp.37-42, 2015, doi: 10.31219/osf.io/yp5u2.
- H. Nugroho, "A Review on Information System Audit Using COBIT Framework," *IJAIT (International J. Appl. Inf. Technol.*, vol. 03, no. 02, p. 46, 2020, doi: 10.25124/ijait.v3i02.2114.
- Habibi, Nabil, Fawwaz Ali Akbar, dan Afina Lina Nurlaili. 2024. "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8(1):551-60. doi: 10.36040/jati.v8i1.8349.
- J. M. Hudin, N. Anggraeny, and D. Prayudi, "Audit Sistem Informasi Inventory
- M. R. Fradinata, I. G. J. E. Putra, and I. N. Y. A. Wijaya, "Evaluasi Tata Kelola TIMenggunakan Framework COBIT 5 Studi Kasus STMIK Primakara," *Kumpul Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 10,no.1, p.68,2021, doi :23887/karmapati.v10i1.31993
- Munir, D., & Zuraidah, E. (2023). Audit Sistem Informasi Aplikasi Fingerprint Menggunakan Cobit 5. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4(2), 803-814.
- N. S. FARERA MESSAKH, "Analisis Sistem Informasi Berbasis Cobit 5 (Studi Kasus : LTC UKSW)," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 8, no. 1, pp. 388-400, 2021, doi: 10.35957/jatisi.v8i1.654
- Nia, Krisniawati, Farid Wahyudi, dan Raka Anugrah Hamdhana. 2022. "Audit Sistem Informasi E-Rapor Menggunakan Framework COBIT 4.1 Domain ME (Monitor and Evaluate) pada SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang." *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (JUSIFOR)* 1(1):27-32. doi: 10.33379/jusifor.v1i1.1281.
- P. Purwoko, "Auditing Information System: Delivery Product Service," *CommIT(Communication Inf. Technol. J.*, vol. 5, no. 1, p. 21, 2011, doi:10.21512/commit.v5i1.554.
- Pada PT. DP UTAN KAYU Dengan Framework Cobit 4.1," *J. Repos.*, vol. 2, no. 10, pp. 1359-1367, 2020, doi: 10.22219/repositor.v2i0.1015.

- Pratama, Putu Aditya, Gede Rasben Dantes, dan Gede Indrawan. 2020. "Audit Sistem Informasi Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Framework Cobit 5." *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)* 9(2):153–61. doi: 10.23887/jstundiksha.v9i2.25948.
- Purwaningrum, Oktania, Baitun Nadhiroh, dan Siti Mukaromah. 2021. "Literature Review Audit Sistem Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5." *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi* 2(3):587–95. doi: 10.33005/jifosi.v2i3.409.
- R. Doharma, A. A. Prawoto, and J. F. Andry, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak)," *JBASE - J.Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–28, 2021, doi: 10.30813/jbase.v4i1.2730.
- R. H. Lubis and D. C. Ovami, "Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis," *J. Ris. Akunt.dan Bisnis*, vol. 8, no. September, pp. 22–47, 2020.
- Rabhani, A. P., Maharani, A., Putrie, A. A., Anggraeni, D., Azisabil, H. F., Cantika, I, ... & Firmansyah, R. (2020). Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 9(2), 275-280.
- S. Soni, H. Wijaya, and R. Z. A. Aziz, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Metode Framework Cobit 5," *J. Inform.*, vol. 19, no. 2, pp. 116–126, 2019.
- Sukatmi and R. Purnamayanti, "Audit Sistem Informasi Pengiriman Banrang Pada Pt . Jati Express Lampung Menggunakan Cobit 5.0," *J. Cendekia*, vol.18, no.2, pp. 384-390,2019.
- Wahidah, R. N., Lutfiyana, N., Ramadanti, V. F., Septiyo, P., & Drefiyanto, R. (2022). Audit Sistem Informasi Absensi Mesin Fingerprint Pada PT. Metal Castindo Industritama Dengan Menggunakan Framework Cobit 5. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(2), 51-57.
- Waruwu, Genijayanti, dan Jenie Sundari. 2024. "Audit Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 5 Studi Kasus PT. Global Network Dharma Jaya." *Infomatek* 26(1):69–74. doi: 10.23969/infomatek.v26i1.13333.
- Wijaya, Roby, Rania Novita, Eric Jonatan, Leo Agung Novanto, dan Junius Hartanto. 2020. "Audit Sistem Absensi Online Menggunakan Framework COBIT 5 Pada Penyedia Akses Jaringan." *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems* 3(2):21–31. doi: 10.30813/jbase.v3i2.2268.